

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pada umumnya di Dunia Pasar Modal terdapat persaingan perusahaan-perusahaan yang ingin mencari keuntungan untuk masing-masing instansinya. Setiap perusahaan tentunya tidak terlepas dari adanya investor yang ikut berperan penting dalam perusahaan agar perusahaan masih bisa tetap aktif dalam persaingan di Pasar Modal. Pasar Modal menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrument derivative, maupun instrument lainnya. Perusahaan *Go public* harus mempunyai manajemen yang baik agar pengelolaan dalam memberikan informasi keuangan perusahaan tersebut bisa maksimal dan dapat diketahui secara keseluruhan oleh investor. Laporan keuangan tahunan merupakan media utama yang digunakan perusahaan untuk memberikan informasi keuangan kepada para investor dan pihak-pihak di luar perusahaan. Selain memberikan informasi, laporan keuangan tahunan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di Pasar Modal dan juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Simanjuntak dan Widiastuti, 2004: 351).

Salah satu isu yang paling menarik dalam dunia pasar modal adalah mengenai pengungkapan laporan keuangan. Isu pengungkapan laporan keuangan

menjadi begitu menarik karena pengungkapan laporan keuangan merupakan faktor signifikan dalam pencapaian efisiensi pasar modal dan merupakan sarana akuntabilitas publik (Na'im dan Rakhman, 2000: 70). Investor sangat tertarik sekali dengan berbagai informasi yang di berikan oleh setiap perusahaan karena dengan adanya pengungkapan laporan keuangan, investor dapat mengetahui kondisi perusahaan tersebut bisa menguntungkan investor atau tidak untuk kedepannya. Peraturan mengenai praktik pengungkapan informasi perusahaan di Indonesia, khususnya yang bersifat wajib (*mandatory*) diatur oleh Bapepam dan lembaga profesi (Ikatan Akuntan Indonesia). Selanjutnya, perusahaan dapat juga memberikan pengungkapan yang bersifat sukarela (*voluntary*) sebagai tambahan pengungkapan minimum yang telah ditetapkan (Benardi dan Assih, 2009: 2).

Kurangnya pengungkapan laporan keuangan akan menimbulkan adanya asimetri informasi yang merugikan pihak-pihak di luar perusahaan. Biasanya pihak manajemen menunda atau tidak melakukan pengungkapan yang transparan dikarenakan pihak manajemen ingin memiliki keuntungannya sendiri untuk memenuhi kepentingan pihak manajemen tersebut. Asimetri informasi menyebabkan pasar modal yang tidak efisien karena ada perusahaan yang transparan melakukan pengungkapan dan ada yang tidak. Pasar modal yang efisien mencerminkan semua informasi yang dibutuhkan oleh semua investor.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan serta kelengkapan pengungkapan telah banyak di teliti, akan tetapi hasil penelitiannya berbeda-beda. Diantaranya dilakukan oleh Subiyantoro (1997), Suropto (2000), Na'im dan Rakhman (2000), Mardiyah (2002), Simanjuntak dan

Widiastuti (2004), Evanori dan Rusdi (2005), Utami (2006), Marwata (2006), Mujiyono dan Nany (2007) dan Feliana dkk (2007). Penelitian tersebut menggunakan karakteristik perusahaan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan. Penelitian Subiyantoro (1997) menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan tahunan, yaitu: total aktiva dan ratio likuiditas. Hasil penelitian Suripto (2000) menghasilkan *size*, ratio likuiditas secara bersama-sama mempunyai kemampuan untuk menjelaskan variasi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar *size* perusahaan akan memberikan pengungkapan secara sukarela dalam laporan tahunan yang lebih luas. Penelitian tidak berhasil membuktikan bahwa semakin tinggi ratio *leverage* perusahaan akan memberikan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan yang lebih luas. Penelitian tidak berhasil membuktikan bahwa luas pengungkapan secara sukarela dalam laporan tahunan dipengaruhi oleh ratio likuiditas, sedangkan penelitian Na'im dan Rakhman (2000) menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif signifikan antara *leverage* dengan kelengkapan pengungkapan. Sementara itu, tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara prosentase kepemilikan saham oleh publik dengan kelengkapan pengungkapan. Penelitian Mardiyah (2002) menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara *size* perusahaan dengan luas pengungkapan, jika *size* perusahaan besar maka luas pengungkapan akan meningkat, sementara itu penelitian Simanjuntak dan Widiastuti (2004) menunjukkan bahwa *leverage*, profitabilitas, dan porsi saham publik

mempengaruhi besarnya kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hasil penelitian yang lain yaitu likuiditas tidak mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Penelitian Evanori dan Rusdi (2005) menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang positif signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan variabel leverage, profitabilitas dan porsi saham publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan penelitian Utami (2006) menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh terhadap asimetri informasi dengan tingkat signifikan 5%. Temuan empirik ini konsisten dengan landasan teoritis yang menyatakan bahwa kesediaan emiten untuk melakukan pengungkapan akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga *bid-ask spread* turun. Penelitian Marwata (2006) menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak menemukan kaitan yang secara statistis signifikan antara kualitas ungkapan laporan tahunan selanjutnya penelitian Mujiyono dan Nany (2007) menunjukkan bahwa *leverage* dan likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela, sedangkan saham public dan komite audit independen berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Penelitian terakhir Feliana dkk (2007) menghasilkan bahwa *leverage* dan porsi saham yang dikuasai oleh publik yang berpengaruh signifikan menentukan kelengkapan pengungkapan informasi wajib. Hasil penelitiannya yang menggunakan total pengungkapan likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan porsi saham public tidak mempengaruhi kelengkapan informasi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Benardi dan Assih (2009) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan dan implikasinya terhadap asimetri informasi. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa karakteristik perusahaan yang dikaitkan dengan struktur perusahaan hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan. Selanjutnya, untuk tingkat *leverage* dan porsi kepemilikan saham publik ditemukan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan. Karakteristik perusahaan yang dikaitkan dengan kinerja perusahaan (likuiditas dan profitabilitas) ditemukan tidak berpengaruh terhadap variasi luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Karakteristik perusahaan yang dikaitkan dengan pasar perusahaan yang merupakan daya tarik bersifat non keuangan (ukuran KAP dan skope bisnis) berpengaruh terhadap variasi luas pengungkapan perusahaan. Penelitian Benardi dan Assih (2009) menunjukkan bahwa semakin luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan maka semakin kecil asimetri informasi yang terjadi antara perusahaan dan investor.

Dari penjelasan di atas maka sangat penting suatu perusahaan untuk dapat menginformasikan laporan keuangannya secara rinci dan jelas serta luas pengungkapannya agar investor mudah untuk membuat keputusan yang tepat dimana harus menginvestasikan sahamnya. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Laporan Tahunan dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi (Studi pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Manufaktur yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia)**

## **B. Batasan Masalah**

1. Perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode pengamatan penelitian hanya 3 tahun yaitu tahun 2007-2009.
3. Proksi asimetri informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *relative bid-ask spread*.
4. Variabel faktor-faktor yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, tingkat *leverage* perusahaan, porsi kepemilikan saham publik, likuiditas perusahaan, profitabilitas perusahaan, ukuran kantor akuntan publik (auditor), skope bisnis perusahaan.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan, tingkat *leverage* perusahaan, porsi kepemilikan saham publik, likuiditas perusahaan, profitabilitas perusahaan, ukuran kantor akuntan publik (auditor), skope bisnis perusahaan, berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan secara parsial maupun simultan pada perusahaan sektor manufaktur?

2. Apakah luas pengungkapan laporan tahunan berpengaruh negatif signifikan terhadap asimetri informasi pada perusahaan sektor manufaktur?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Menguji pengaruh ukuran perusahaan, tingkat *leverage* perusahaan, porsi kepemilikan saham publik, likuiditas perusahaan, profitabilitas perusahaan, ukuran kantor akuntan publik (auditor), skope bisnis perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan secara parsial maupun simultan pada perusahaan sektor manufaktur.
2. Menguji pengaruh luas pengungkapan laporan tahunan berpengaruh negatif signifikan terhadap asimetri informasi pada perusahaan sektor manufaktur.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis:

Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen, khususnya dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan dan implikasinya terhadap asimetri informasi.

2. Manfaat secara praktik:

- a. Bagi investor, dari penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan.
- b. Bagi Perusahaan, dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan dan implikasinya terhadap asimetri informasi.
- c. Bagi Peneliti, dari penelitian ini dapat mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan dan implikasinya terhadap asimetri informasi.